

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis penelitian. Metodologi ini berfungsi sebagai panduan dalam setiap tahapan penelitian guna memperoleh data yang akurat, reliabel, dan bermakna. Selain itu, metodologi penelitian juga memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara terstruktur, sehingga memungkinkan penelitian dapat diulang oleh pihak lain untuk memverifikasi hasil yang telah diperoleh.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik dengan tujuan untuk menganalisis titik impas (*Break Event Point*) sebagai dasar penetapan margin of safety dan harga jual pada produk pesanan tas ransel tenun di Adia Bag Kediri. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada perhitungan numerik yang melibatkan variabel biaya tetap, biaya variabel, harga jual, dan volume penjualan sehingga dapat ditentukan titik impas serta implikasinya terhadap strategi penetapan harga.

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif, karena mengolah data berupa angka yang bersifat objektif untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diukur. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada data konkret dan diterapkan dalam pengumpulan data dari sampel maupun populasi untuk kemudian dianalisis<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2022.

## B. Kehadiran Penelitian

Sejalan dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat krusial untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami dan menganalisis data yang diperoleh.

## C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Adia Bag yang berlokasi di Perum Cahaya Permata Blok IV No.3, Pakunden, Kota Kediri.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, observasi terhadap objek atau kejadian, maupun hasil pengujian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama, yaitu pemilik perusahaan, melalui wawancara yang membahas proses produksi. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti buku catatan, dokumen tertulis, bukti transaksi, atau arsip yang masih tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup catatan yang disusun oleh pemilik Adia Bag terkait informasi biaya produksi serta data pendukung lainnya<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> M. Afrizal Miradji et al., *Jurnal Akuntan Publik*, Vol. 1, No. 1, Maret 2023.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan bagian administrasi/keuangan Adia Bag Kediri. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mendalam mengenai struktur biaya, kebijakan penetapan harga, strategi penjualan, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola biaya produksi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap dapat mengeksplorasi data yang relevan namun tetap berfokus pada tujuan penelitian.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan, catatan penjualan, data biaya produksi, rincian biaya tetap dan variabel, serta arsip lain yang relevan. Dokumen-dokumen ini sangat penting untuk mendukung perhitungan titik impas (BEP) dalam menganalisis margin of safety dan untuk menentukan harga jual produk pesanan tas ransel tenun.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Adia Bag Kediri untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi tas ransel tenun. Aspek yang diamati meliputi penggunaan bahan baku, alur produksi, kapasitas produksi, serta aktivitas penjualan. Hasil observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi komponen biaya tetap, biaya variabel, dan volume produksi yang berhubungan dengan perhitungan *Break Even Point* (BEP).

## F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan metode kuantitatif melalui beberapa tahapan perhitungan untuk mengetahui kondisi titik impas usaha. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Adapun rumus yang digunakan adalah:

### 1. *Break Event Point* (BEP) dalam Unit

Break Even Point (BEP) dalam unit digunakan untuk mengetahui jumlah produk yang harus terjual agar total pendapatan yang diperoleh sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Pada titik ini, perusahaan berada dalam kondisi tidak memperoleh laba maupun mengalami rugi. Perhitungan BEP unit menjadi penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan volume produksi dan penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

### 2. *Break Event Point* (BEP) dalam Rupiah

Break Even Point (BEP) dalam rupiah digunakan untuk mengetahui nilai penjualan minimum dalam satuan rupiah yang harus dicapai agar perusahaan dapat menutup seluruh biaya operasionalnya. Analisis ini memberikan informasi yang lebih praktis bagi pelaku usaha karena berkaitan langsung dengan target pendapatan penjualan. digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan dalam bentuk nilai rupiah yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Rumusnya adalah:

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

### 3. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual dalam penelitian ini didasarkan pada konsep analisis Break Even Point (BEP), yang menekankan bahwa harga jual harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik biaya tetap maupun biaya variabel, serta menghasilkan laba sesuai dengan target yang diinginkan. Penetapan harga jual yang tepat menjadi faktor penting karena berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usaha dan tingkat keuntungan.

Melalui pendekatan BEP, harga jual ditentukan dengan cara menghitung seluruh komponen biaya yang melekat pada setiap unit produk. Biaya tersebut meliputi biaya variabel per unit, yaitu biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi, serta biaya tetap per unit, yaitu biaya yang relatif konstan dan dialokasikan ke setiap unit produk. Selain itu, pelaku usaha juga menetapkan laba yang diinginkan per unit sebagai target keuntungan yang ingin dicapai. Rumus dasar dalam menentukan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual per Unit} = \text{Biaya Variabel per Unit} + \text{Biaya Tetap per Unit} + \\ \text{Laba yang Diinginkan per Unit}$$

Rumus ini menunjukkan bahwa harga jual tidak hanya berfungsi untuk menutup biaya produksi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan laba usaha. Penentuan harga jual berdasarkan pendekatan BEP diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga yang realistis, kompetitif, dan mampu menjaga kestabilan usaha, sekaligus mengurangi risiko kerugian akibat penetapan harga yang terlalu rendah.

#### 4. *Margin of safety* (MOS)

Margin of Safety (MOS) digunakan untuk mengukur tingkat keamanan penjualan, yaitu seberapa besar penurunan penjualan yang masih dapat ditoleransi oleh perusahaan sebelum mengalami kerugian. MOS menunjukkan jarak antara penjualan aktual dengan penjualan pada titik impas (Break Even Point/BEP), sehingga menjadi indikator penting dalam menilai risiko usaha.

Semakin tinggi nilai MOS, maka semakin besar batas aman penjualan yang dimiliki perusahaan, yang berarti risiko terjadinya kerugian relatif lebih kecil. Sebaliknya, nilai MOS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang lebih rentan terhadap penurunan penjualan, sehingga diperlukan pengendalian biaya dan strategi penjualan yang lebih ketat. Rumusnya adalah:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan Aktual} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan Aktual}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan MOS memberikan gambaran sejauh mana perusahaan memiliki ruang aman dalam mempertahankan kinerja penjualannya. Analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi kebijakan harga jual, perencanaan penjualan, serta pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasar. Dengan demikian, MOS menjadi alat analisis yang penting dalam mendukung keberlanjutan dan stabilitas usaha.

## G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi, kemudian dibandingkan untuk memastikan konsistensi serta kebenaran informasi. Triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji validitas data dengan memanfaatkan sumber atau metode yang berbeda sehingga informasi yang diperoleh lebih objektif.

### 2. Validasi Dokumen

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian diperiksa kembali dengan mencocokkannya terhadap catatan resmi perusahaan, sehingga dapat dipastikan keakuratan dan keabsahannya. Validasi dokumen penting dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dipakai sesuai dengan kondisi nyata.

### 3. Uji Logis-Matematis

Perhitungan formula *Break Event Point BEP* dan *Margin of safety* (MOS) dilakukan ulang secara teliti untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan logika matematis dan tidak terdapat kesalahan perhitungan. Penggunaan uji logis-matematis diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2022.